

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi didefinisikan sebagai masuk dan berkembangnya agen infeksi (mikroorganisme) ke dalam tubuh manusia ataupun hewan, yang akan berkembang menjadi penyakit maupun tidak.<sup>1</sup> Infeksi intra abdomen atau intra-abdominal infection (IAI) adalah serangkaian penyakit yang beragam, berupa peradangan pada peritoneum sebagai respon terhadap mikroorganisme dan menghasilkan purulensi di rongga peritoneum. Infeksi intra abdomen merupakan etiologi penting dari banyaknya morbiditas dan mortalitas. Sebagian besar kasus infeksi intra abdomen merupakan hasil dari inflamasi dan perforasi dari traktus gastrointestinal, seperti apendisitis, ulkus peptikum, dan divertikulitis. Perforasi paling banyak ditemukan pada traktus gastrointestinal bagian bawah.<sup>2</sup>

Insidensi Peritonitis yang termasuk dalam Infeksi intra abdomen yaitu 5,9 juta kasus di dunia. Sedangkan pada Indonesia, angka kejadian peritonitis sebesar 7% atau sekitar 179.000 kasus.<sup>3</sup> Infeksi intra abdomen dapat menyebabkan inflamasi, yang apabila menimbulkan sepsis berat atau syok sepsis dan disebut sebagai sepsis intra abdomen.<sup>4</sup> Infeksi intra abdomen merupakan penyebab kedua dari sepsis berat pada *Intensive Care Unit (ICU)*.<sup>2</sup> Banyaknya kejadian Infeksi dapat mempengaruhi angka kejadian pada Sepsis intra abdomen yang merupakan komplikasi dari infeksi intra abdomen.<sup>4</sup>

Pada penelitian sebelumnya di Irlandia didapatkan pada lansia, pembedahan abdomen darurat meningkat setiap tahun, dengan usia terbanyak yang dilakukan pembedahan abdomen darurat yaitu 70-74 tahun, dan jenis kelamin yang lebih banyak dilakukan pembedahan abdomen darurat yaitu wanita. Tingkat mortalitas yang didapat pada penelitian tersebut sebanyak 13% dari seluruh pasien yang dilakukan tindakan.<sup>5</sup>

Infeksi intra abdomen dapat terjadi pada semua kelompok usia, termasuk pada kelompok lanjut usia.<sup>6</sup> Yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang

yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.<sup>7</sup> Berdasarkan studi menyatakan bahwa saat ini populasi lansia sangat besar dibandingkan sebelumnya, dari seluruh penduduk Amerika Utara terdapat 12,4% penduduk lanjut usia.<sup>6</sup> Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik menyatakan, penduduk lanjut usia di Indonesia bertambah setiap tahunnya. Saat ini Indonesia telah memasuki era *ageing population*, yaitu populasi penduduk lansia mencapai lebih dari 7% total penduduk. Populasi lansia di Indonesia sebanyak 26,82 juta jiwa atau 9,2% dari seluruh penduduk dengan lebih banyak perempuan yaitu 52,29% dibanding laki-laki yaitu 47,71%,<sup>8</sup> dari populasi lansia tersebut, banyak yang mengalami infeksi intra abdomen. Infeksi intra abdomen lebih sulit untuk ditangani pada lansia dibanding dengan usia muda, dikarenakan terdapat berbagai faktor yang berbeda antara kelompok usia tua dengan kelompok usia dibawah 60 tahun, yaitu perubahan fisiologis yang dapat bermanifestasi dan merusak berbagai fungsi vital, seperti proses penyembuhan luka, penghantaran oksigen ke jaringan, *immune surveillance*, serta proses eradikasi dari infeksi.<sup>6</sup>

Tingginya angka kejadian infeksi intra abdomen pada lansia memberi implikasi penting pada sistem kesehatan, terutama karena kejadian infeksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya populasi lansia. Karena itu dilakukan penelitian ini untuk membahas mengenai pembedahan yang dilakukan pada pasien lansia dengan infeksi intra abdomen.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan identifikasi masalah yang dapat diteliti, yaitu bagaimana distribusi frekuensi, diagnosis, epidemiologi, serta tingkat mortalitas pasca pembedahan laparotomi dan laparoskopi pada pasien lanjut usia dengan infeksi intra abdomen di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode 2018-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pembedahan laparotomi dan laparoskopi pada lansia berupa etiologi, epidemiologi, dan

mortalitas pasca pembedahan pada pasien lanjut usia dengan infeksi intra abdomen di Rumah Sakit Immanuel Bandung periode 2018-2020.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1. Manfaat Akademik**

Manfaat yang didapat yaitu dapat menambah wawasan untuk Rumah Sakit khususnya dalam bidang pembedahan pasien lanjut usia, serta diharapkan hasil penelitian dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang didapat yaitu memberi informasi kepada pembaca mengenai pembedahan infeksi intra abdomen pada pasien-pasien lanjut usia.

Manfaat kedua yang didapat yaitu memberikan informasi mengenai metode pembedahan yang digunakan, diagnosis penyakit yang sering dilakukan pembedahan, serta angka mortalitasnya.

## **1.5 Landasan Teori**

Infeksi intra abdomen dibagi menjadi *uncomplicated* dan *complicated*, infeksi intra abdomen *uncomplicated*, infeksi hanya terjadi di salah satu organ dan tidak meluas ke peritoneum, sehingga mudah untuk diobati, tetapi apabila pengobatan terlambat untuk dilakukan maka infeksi akan melibatkan mikroba nosocomial lain yang akan meningkatkan risiko terjadinya progresifitas menjadi infeksi intra abdomen *complicated*. Infeksi intra abdomen *complicated* merupakan infeksi intra abdomen yang dapat meluas dari organ ke peritoneum dan menyebabkan peritonitis lokal atau peritonitis difus.<sup>2,9</sup> Infeksi juga dapat diklasifikasikan sesuai tempat didapatkannya infeksi tersebut, dapat berasal dari komunitas (*Community-acquired infection*), ataupun berasal dari rumah sakit (*nosocomial infection*).<sup>4</sup>

Pembedahan merupakan suatu intervensi secara medis yang melibatkan sayatan menggunakan instrumen yang dilakukan di ruang operasi, biasanya dengan anestesi umum dan / atau bantuan pernapasan.<sup>10</sup> Risiko terkait operasi sangat bergantung pada jenis prosedur pembedahan yang dilakukan, usia pasien, serta riwayat medis

pasien sebelumnya. Tingkat pengalaman dari ahli bedah juga dapat berperan, setiap anestesi memiliki risiko komplikasi seperti penurunan mendadak atau adanya peningkatan tekanan darah atau detak jantung. Efek samping yang paling sering terjadi pasca operasi yaitu mengantuk, mual, pusing, lemah yang disebabkan oleh anestesi umum, serta rasa sakit yang ditimbulkan akibat prosedur yang dilakukan.<sup>11</sup>

Laparotomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *lapara* yang berarti panggul dan *tomy* yang berarti memotong. Dalam praktik bedah, ini berarti sayatan besar di perut untuk mendapatkan akses ke rongga peritoneum. Di Inggris, ini adalah prosedur umum dengan sekitar 30.000 hingga 50.000 dilakukan setiap tahun.<sup>12</sup>

Laparoskopi merupakan suatu prosedur pembedahan yang memungkinkan ahli bedah untuk mengakses bagian dalam abdomen dan panggul tanpa harus membuat sayatan yang besar pada kulit. Prosedur ini disebut dengan *keyhole surgery* atau *minimally invasive surgery*. Sayatan besar dapat dihindari selama laparoskopi karena ahli bedah menggunakan alat yang disebut laparoskop.<sup>13</sup>

Jenis kelamin berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas pasca pembedahan, jenis kelamin perempuan dikaitkan dengan morbiditas dan mortalitas yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki, tetapi perempuan memiliki kondisi yang lebih buruk setelah prosedur kardiovaskular dan memiliki lebih banyak komplikasi terkait sistem saraf pusat. Bahkan untuk pasien berusia lebih dari 80 tahun, jenis kelamin perempuan terus mengalami komplikasi pasca operasi lebih sedikit daripada pria secara signifikan.<sup>14</sup>

Rumah sakit merupakan institusi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit dapat dibagi menjadi rumah sakit umum kelas A, B, C, dan D berdasarkan fasilitas, kemampuan pelayanan, sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarana, administrasi dan manajemen.<sup>15</sup> Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan di rumah sakit Immanuel Bandung yaitu rumah sakit umum kelas B. Untuk keamanan dan kenyamanan prosedur pembedahan, kamar bedah pada rumah sakit Immanuel Bandung didukung berbagai sarana seperti sistem pengatur udara dengan teknologi positive pressure dan laminar flow, area UPS untuk memastikan kesinambungan pasokan listrik, serta sterility zoning dan pengaturan patient flow untuk menjaga sterilitas.<sup>16</sup>